

Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia

Nadhira Syarifa Nasution

Universitas Sumatera Utara, Medan

Nsyarifanst@gmail.com

M. Syafii

Universitas Sumatera Utara, Medan

syafiimuhammad91@gmail.com

Pretty Naomi Sitompul

Universitas Sumatera Utara, Medan

Prettynaomisitompul1109@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel makroekonomi, yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs), dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu bulanan dari bulan Januari 2016 hingga bulan Desember 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 60 bulan. Model yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau ordinary least square (OLS) dengan menggunakan software EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. PDB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independent, yaitu: inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.

Kata Kunci

ROA, Bank Umum, Inflasi, Suku Bunga, Kurs, PDB

I. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi global akibat wabah virus Corona atau pandemi Covid-19, kegiatan logistik, pariwisata dan perdagangan merupakan sektor yang memperoleh dampak besar dari wabah virus Corona. Dampak sektor perdagangan khususnya ekspor dan impor, bahan baku dan barang modal. Produksi turun, barang langka dan harga barang terus meningkat sehingga menimbulkan inflasi. Kenaikan harga barang yang disertai penghasilan yang menurun merupakan kondisi fatal bagi daya beli masyarakat (Semaun, 2020).

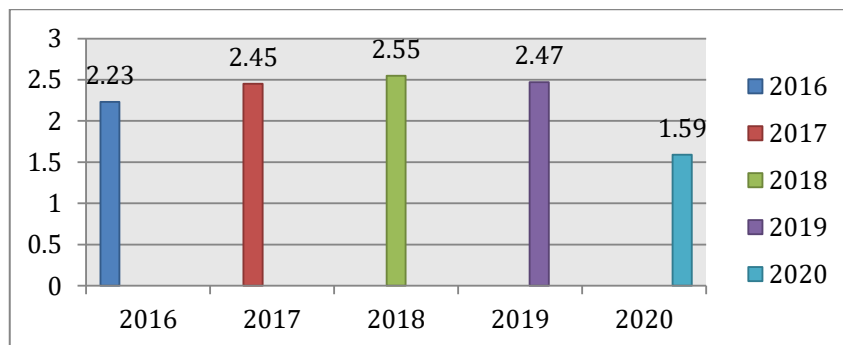
Ketidakpastian penanganan pandemi dan ekspektasi pemburukan kinerja ekonomi ke depan menimbulkan tekanan pada stabilitas sistem keuangan global. Investor menjadi lebih berhati-hati dan mengalihkan investasinya kepada aset-aset keuangan yang lebih aman, seperti surat utang Pemerintah AS dan Jepang, serta komoditas emas. Ini mendorong terjadinya aliran modal keluar dari negara berkembang, dan menimbulkan gejolak nilai tukar serta tekanan pada cadangan devisa. Covid-19 juga menekan kinerja korporasi, khususnya UMKM dan rumah tangga, yang memperburuk gejolak di sistem keuangan.

Keberadaan sektor perbankan sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya (Bachruddin, 2006).

Secara umum kondisi industri perbankan Indonesia berada pada situasi yang kondusif, namun pihak perbankan diharapkan terus menerapkan prinsip kehati-hatian karena secara nasional lembaga keuangan tetap harus mengantisipasi kemungkinan gejolak lanjutan krisis keuangan global (Bambang, 2010) dan mendorong pihak-pihak yang terlibat di dalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank.

Menurut (Hendrawan & Lestari, 2016) penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perbankan karena digunakan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kerjanya apakah sudah baik atau belum. Penilaian kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh bank dengan cara membandingkan hasil laba tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya dan sesudahnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Hendrayanti, 2013) sehingga penelitian tentang faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan sangat penting terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi keseluruhan. (Abate, 2019). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).

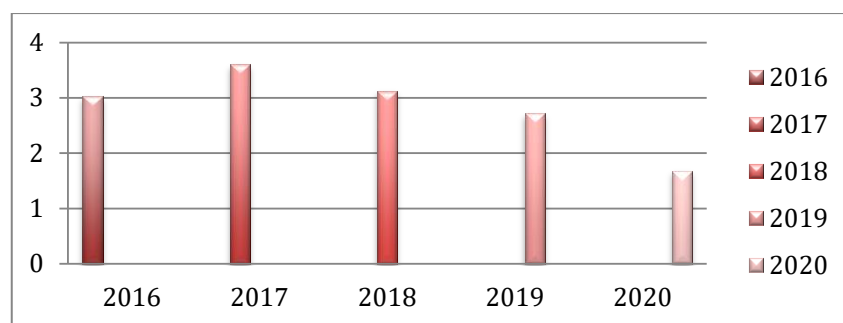


Gambar 1. Perkembangan Return On Assets (ROA) Perbankan (%)

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Dalam perbankan, ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam perusahaan dan dikendalikan, antara lain yaitu kegiatan operasional bank, manajemen risiko dan lain-lain. Sementara faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan di antaranya seperti variabel ekonomi makro yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, Produk Domestik Bruto dan nilai tukar rupiah (Setyaningsih et al., 2018).

Sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Inflasi merupakan kenaikan harga atas barang dan/atau jasa secara umum dan dalam kurun waktu tertentu. Menurut (Gilarso, 2003), dalam masa inflasi masyarakat cenderung enggan menabung dan juga enggan memegang uang kas, sebab nilai riil uang terus merosot, dan hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Selain itu pada sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya. Kedua hal tersebut akan berdampak pada penurunan profit. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada bank yaitu menurunnya profitabilitas bank.

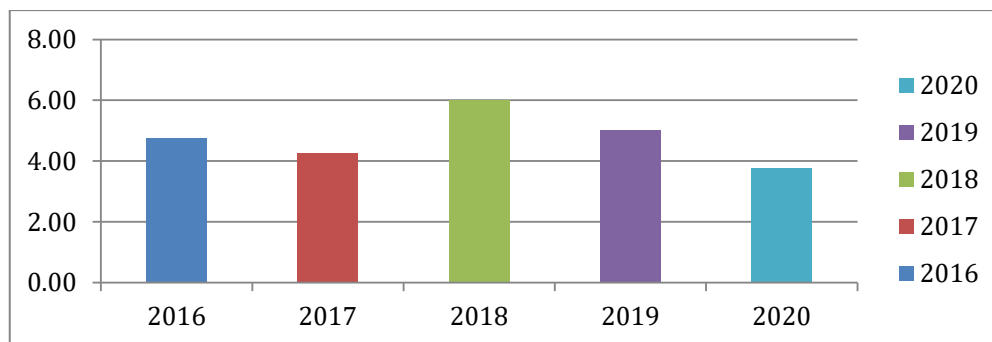


Sumber: Bank Indonesia

Gambar 2. Perkembangan Inflasi di Indonesia (%)

Pada gambar 2 dapat di lihat bahwa inflasi cenderung menurun. Hal tersebut terjadi di tahun 2018 sebesar 3,13% dan di tahun 2020 menjadi 1.68%. Menurunnya angka inflasi ini bukan merupakan berita yang bagus atau. Rendahnya inflasi tersebut lebih disebabkan karena merosotnya daya beli masyarakat. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Apalagi pada situasi pandemi Covid 19 saat ini yang mengakibatkan banyak masyarakat yang di PHK dan juga adanya kebijakan pemerintah untuk menerapkan PSBB dan juga PPKM, yang mengakibatkan mobilitas masyarakat menjadi sangat terbatas.

Variabel makroekonomi lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah suku bunga. Suku bunga BI merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang. Perubahan suku bunga BI (BI rate) diikuti dengan perubahan suku bunga deposito dan suku bunga kredit dengan pergerakan yang searah (positif). Suku bunga adalah harga yang dibebankan oleh unit ekonomi yang mengalami surplus pada unit ekonomi yang mengambil defisit atas pinjaman yang diberikannya dari tabungannya. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 3. Perkembangan Suku Bunga (BI Rate) di Indonesia (%)

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga (BI Rate) mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir. Hal tersebut juga diikuti dengan menurunnya angka inflasi di 2 tahun terakhir. Penurunan tingkat suku bunga dan inflasi tersebut dikarenakan sebagai salah satu upaya pemerintah agar tetap menjaga kestabilan aktivitas perekonomian di masa pandemi Covid-19 ini dan juga untuk menjaga kegiatan perbankan sehingga bisa tetap meningkatkan profitabilitasnya.

Variabel makroekonomi selanjutnya adalah nilai tukar mata uang (Kurs). Dalam suatu perbankan, nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Nilai tukar akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Sehingga setiap perubahan nilai tukar valas akan mempengaruhi pendapatan dan profit bank (Sukirno, 2010).

Menurut (Arifin, 2018) apabila terdepresiasi rupiah terhadap dollar maka akan berdampak pada penurunan Profitabilitas bank. Nilai tukar mengalami depresiasi atau kelemahan rupiah terhadap dollar, perusahaan akan mengurangi biaya ekspor, sehingga akan membuat laba perusahaan menurun, dan perusahaan tidak dapat memperoleh kredit dari bank untuk mengembangkan usahanya dan menyebabkan biaya pinjaman atau kewajiban yang harus di bayar menjadi naik dan membuat profitabilitas bank menurun.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Tukar (Exchange Rate)

Tahun	Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika
2016	Rp. 13.436
2017	Rp. 13.548

2018	Rp. 14.451
2019	Rp.13.901
2020	Rp.14.105

Sumber: Bank Indonesia

Dari Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah cenderung mengalami depresiasi, namun pada tahun 2018 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi dan kemudian selanjutnya nilai tukar rupiah mengalami depresiasi di 2 tahun terakhir dan hal tersebut juga berdampak pada menurunnya nilai profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) perbankan di Indonesia.

Selanjutnya variabel makroekonomi lainnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Kondisi perekonomian makro akan mempengaruhi operasional perusahaan dalam hal pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja perbankan. Variabel ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu tingkat produk domestik bruto (PDB) yang merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. Menurut Sukirno, jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat, peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank.

Tabel 2. Produk Domestik Bruto Berdasarkan Harga Belaku dan Harga Konstan

Tahun	Harga Berlaku (dalam Milyar)	Harga Konstan (dalam Milyar)
2016	Rp. 12 401 728,50	Rp. 9 434 613,40
2017	Rp. 13 589 825,70	Rp. 9 912 928,10
2018	Rp. 14 838 756,00	Rp. 10 425 851,90
2019	Rp. 15 832 535,40	Rp. 10 949 037,80
2020	Rp. 15 434 151,80	Rp. 10 722 442,70

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia cenderung mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut juga diikuti dengan menurunnya tingkat profitabilitas bank (ROA) di Indonesia. Penurunan PDB dikarenakan kegiatan perekonomian di Indonesia kurang berjalan dengan baik di masa pandemic Covid-19 ini dan juga dibarengin dengan aturan pemerintah untuk menvegah penyebaran virus covid-19 dengan menerapkan PSBB dan PPKM, sehingga aktivitas perekonomian dan mobilitas perdagangan menjadi terhambat.

II. LANDASAN TEORI

Return On Assets (ROA)

Menurut (Sirait, 2017) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets*/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”.¹³ Adapun menurut (Hery, 2016) mengungkapkan *Return On Assets* sebagai berikut: “Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017) *Return On Assets* sebagai berikut: “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Dari beberapa definisi *Return On Assets* (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan menurut (Sukirno, 2010) inflasi yaitu, kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit (Manurung & Rahardja, 2004).

Bank Indonesia, menyebutkan inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Dari beberapa pengertian inflasi tersebut maka inflasi merupakan bentuk ataupun imbas dari kenaikan barang.

Suku Bunga

Bunga merupakan hal penting bagi suatu bank dalam penarikan tabungan dan penyaluran kreditnya. Bunga bagi bank bisa menjadi biaya (*cost of fund*) yang harus dibayarkan kepada penabung. Tetapi di lain pihak, bunga juga dapat merupakan pendapatan bank yang diterima dari debitor karena kredit yang diberikannya (Hasibuan, 2007). Bank sebagai lembaga intermediasi dalam pengelolaan dana mempunyai posisi strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam perekonomian modern, penggunaan bunga senantiasa dikaitkan dengan operasionalisasi sistem perbankan dengan bunga sebagai instrumen utamanya (Pujiyono, 2004). Kebijakan tingkat suku bunga merupakan kebijakan moneter yang diputuskan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan. Di Indonesia, informasi mengenai kebijakan moneter dapat dipantau melalui suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Nilai Tukar

Pengertian dasar dari nilai tukar ini adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Selain pengertian dasar pada bab ini juga dibahas suatu uraian untuk memahami teori-teori nilai tukar (*exchange rate theories*). Pertama akan dibahas tentang teori-teori klasik yang didasarkan pada arus perdagangan dan paritas daya beli yang sangat penting untuk menjelaskan pergerakan nilai tukar dalam jangka panjang. Kemudian pembahasan tentang teori-teori nilai tukar modern yang memusatkan perhatiannya pada pasar modal dan arus permodalan internasional dan menjelaskan pergerakan nilai tukar pada jangka pendek.

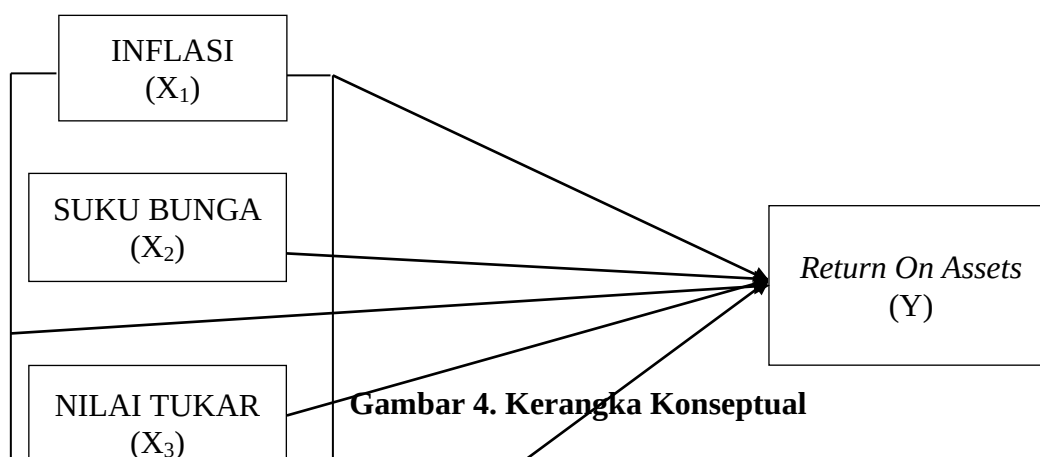
Nilai tukar ekulibrium atau pada kondisi dimana titik perpotongan antara kurva permintaan dan kurva penawaran aggregate dari suatu Negara terhadap berbagai mata uang Negara lain atau valuta asing. Harga valuta asing dalam satuan mata uang domestik mengalami peningkatan disebut dengan depresiasi mata uang domestik atau penurunan mata uang domestik. Apabila nilai mata uang asing dalam satuan mata uang domestik mengalami penurunan artinya bahwa nilai mata uang domestik mengalami peningkatan nilai mata uang terhadap satuan mata uang asing atau dinamakan dengan Apresiasi nilai mata uang domestik.

Kebijakan nilai tukar dilakukan untuk mengendalikan neraca pembayaran. Nilai tukar yang rendah relatif terhadap mata uang negara lain akan mendorong peningkatan ekspor dan dapat mengurangi laju pertumbuhan impor. Kebijakan nilai tukar merupakan tindakan-tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam rangka mempertahankan nilai tukar mata uang pada tingkat yang paling mendukung pertumbuhan ekonomi terhadap mata uang asing, khususnya mata uang yang kuat. Kebijakan nilai tukar meliputi semua campur tangan (intervensi) pemerintah termasuk himbauan untuk mempengaruhi tingkat dan perubahan nilai tukar.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh setiap sektor produktif dalam suatu negara selama satu periode tertentu (Arsyad, 1999). Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB) dan produk Nasional Bruto (PNB) sebenarnya berbeda, pada PNB digunakan istilah nasional karena batasannya nasional kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di dalam negeri maupun luar negeri harus dimasukkan ke dalam PNB. Sedangkan istilah domestik digunakan karena batasannya wilayah suatu negara, termasuk di dalamnya warga negara asing dan perusahaan-perusahaan asing. Dalam dunia perekonomian baik itu di negara berkembang maupun negara maju, produksi barang dan jasa tidak hanya berasal dari negara tersebut, tetapi juga berasal dari negara lain. Adanya perusahaan multinasional yang beroperasi di beberapa negara akan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut. Operasi tersebut merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi suatu negara. Nilai produksi yang disumbangkan perlu dihitung dalam pendapatan nasional yang berupa PDB. Sehingga, PDB dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa suatu negara yang diproduksi milik warga negara tersebut dan negara asing pada negara tersebut (Sukirno, 2010).

Kerangka Teoritis



Gambar 4. Kerangka Konseptual

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka yang pengolahannya secara statistik. Untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat pengujian dari hubungan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian ini mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah variabel makroekonomi yaitu Inflasi (X1), Suku Bunga (X2), Nilai Tukar (X3) dan Produk Domestik Bruto (X4). Sedangkan variabel dependent adalah *Return On Assets* (ROA) Bank di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013). Dan sumber data dari penelitian ini adalah data dari laporan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) tahun 2016-2020 secara bulanan serta dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau ordinary least square (OLS) untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto terhadap ROA, dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots + e$$

keterangan :

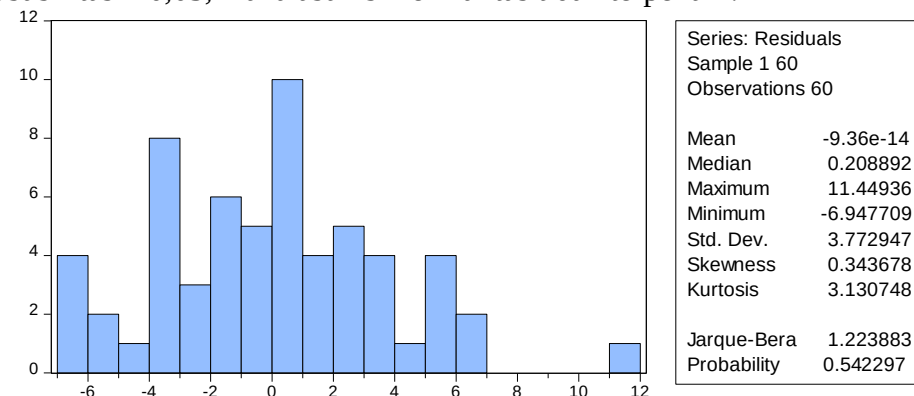
Y	: ROA
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	: koefisien regresi
X1	: Inflasi
X2	: Suku bunga
X3	: Nilai tukar
X4	: PDB
e	: error term

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B, dengan ketentuan jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Gambar 5.
Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa nilai J-B adalah 1,223883 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,542297. Hal ini berarti nilai probabilitasnya > 0.05 , sehingga semua variabel independen (inflasi, suku bunga, nilai tukar, PDB) terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas Data

Uji multikolonieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	VIF
X1	1.043045
X2	1.109026
LN _{X3}	1.848925
LN _{X4}	1.95136

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB bebas dari multikolonieritas yang ditunjukkan dari nilai centered VIF < 10 .

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* terhadap keempat variabel independen, yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar, PDB terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: LN_NY				
Method: Least Squares				
Date: 11/26/22 Time: 11:20				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-4.263168	1.902917	-2.240332	0.0291
X2	0.014017	0.604004	0.023206	0.9816
LN _{X3}	40.57144	15.53952	2.610855	0.0116
LN _{X4}	3.942457	11.74822	0.335579	0.7385
C	-471.0107	193.4585	-2.434687	0.0182
R-squared	0.300798	Mean dependent var		0.571232
Adjusted R-squared	0.249947	S.D. dependent var		4.512108
S.E. of regression	3.907738	Akaike info criterion		5.643450
Sum squared resid	839.8727	Schwarz criterion		5.817978
Log likelihood	-164.3035	Hannan-Quinn criter.		5.711717
F-statistic	5.915283	Durbin-Watson stat		2.105908

Prob(F-statistic)	0.000494			
--------------------------	-----------------	--	--	--

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Dari tabel 4. dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -471.0107 - 4.263168X_1 + 0.014017X_2 + 40.57144LN X_3 + 3.942457LN X_4$$

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t).

Uji Hipotesis Serempak (Uji F)

Penggunaan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah sesuai. Uji F pada penelitian ini menguji apakah semua variabel independent (inflasi, suku bunga, nilai tukar, PDB) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serempak terhadap variabel dependen (ROA). Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis Serempak (Uji F)

Dependent Variable: LN_NY				
Method: Least Squares				
Date: 11/26/22 Time: 11:20				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-4.263168	1.902917	-2.240332	0.0291
X2	0.014017	0.604004	0.023206	0.9816
LN X3	40.57144	15.53952	2.610855	0.0116
LN X4	3.942457	11.74822	0.335579	0.7385
C	-471.0107	193.4585	-2.434687	0.0182
R-squared	0.300798	Mean dependent var		0.571232
Adjusted R-squared	0.249947	S.D. dependent var		4.512108
S.E. of regression	3.907738	Akaike info criterion		5.643450
Sum squared resid	839.8727	Schwarz criterion		5.817978
Log likelihood	-164.3035	Hannan-Quinn criter.		5.711717
F-statistic	5.915283	Durbin-Watson stat		2.105908
Prob(F-statistic)	0.000494			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 5, diketahui nilai *Prob. (F-statistics)*, yakni $0,000494 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas, yakni Inflasi (X1), BI Rate (X2), Kurs (X3), PDB (X4) secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent (secara parsial) yang terdiri dari inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB. Hasil uji t dapat kita lihat pada tabel 6. berikut ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: LN_NY				
Method: Least Squares				
Date: 11/26/22 Time: 11:20				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-4.263168	1.902917	-2.240332	0.0291
X2	0.014017	0.604004	0.023206	0.9816
LN _{X3}	40.57144	15.53952	2.610855	0.0116
LN _{X4}	3.942457	11.74822	0.335579	0.7385
C	-471.0107	193.4585	-2.434687	0.0182
R-squared	0.300798	Mean dependent var		0.571232
Adjusted R-squared	0.249947	S.D. dependent var		4.512108
S.E. of regression	3.907738	Akaike info criterion		5.643450
Sum squared resid	839.8727	Schwarz criterion		5.817978
Log likelihood	-164.3035	Hannan-Quinn criter.		5.711717
F-statistic	5.915283	Durbin-Watson stat		2.105908
Prob(F-statistic)	0.000494			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel 6. di atas, maka hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

- ⇒ Pengujian Inflasi (X1) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y), dengan nilai koefisien -4,263, dan signifikan, dengan nilai Prob. $0,0291 < 0,05$.
- ⇒ Pengujian BI Rate (X2) berpengaruh positif terhadap ROA (Y), dengan nilai koefisien 0,0140, namun tidak signifikan, dengan nilai Prob. $0,9816 > 0,05$.
- ⇒ Pengujian Kurs (X3) berpengaruh positif terhadap ROA (Y), dengan nilai koefisien 40,571, dan signifikan, dengan nilai Prob. $0,0116 < 0,05$.
- ⇒ Pengujian PDB (X4) berpengaruh positif terhadap ROA (Y), dengan nilai koefisien 3,9424, namun tidak signifikan, dengan nilai Prob. $0,7385 > 0,05$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: LN_NY				
Method: Least Squares				
Date: 11/26/22 Time: 11:20				
Sample: 1 60				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

X1	-4.263168	1.902917	-2.240332	0.0291
X2	0.014017	0.604004	0.023206	0.9816
LN _{X3}	40.57144	15.53952	2.610855	0.0116
LN _{X4}	3.942457	11.74822	0.335579	0.7385
C	-471.0107	193.4585	-2.434687	0.0182
R-squared	0.300798	Mean dependent var		0.571232
Adjusted R-squared	0.249947	S.D. dependent var		4.512108
S.E. of regression	3.907738	Akaike info criterion		5.643450
Sum squared resid	839.8727	Schwarz criterion		5.817978
Log likelihood	-164.3035	Hannan-Quinn criter.		5.711717
F-statistic	5.915283	Durbin-Watson stat		2.105908
Prob(F-statistic)	0.000494			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Berdasarkan Tabel 7., diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar $R^2 = 0,3007$. Nilai tersebut dapat diartikan Inflasi (X1), BI Rate (X2), Kurs (X3), PDB (X4) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi ROA (Y) sebesar 30,07%, sisanya sebesar 69,93% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia

Pada hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien dari variabel inflasi sebesar -4.263268. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Jika peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi dari biaya produksi yang dikeluarkan, maka profitabilitas perusahaan akan naik. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi yang diantisipasi oleh manajemen bank dapat menunjukkan bahwa bank dapat menyesuaikan tingkat suku bunga dengan tepat dalam rangka meningkatkan pendapatan lebih cepat dari biaya, sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nadzifah & Sriyana, 2020) dengan judul analisis pengaruh inflasi, kurs, Birate, PDB dan kinerja internal bank terhadap profitabilitas pada perbankan syariah dan konvensional dengan menggunakan Teknik analisis *Vector Error Correction Model* (VECM), dimana variabel inflasi pada jangka pendek berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa saat inflasi mengalami kenaikan maka laba yang diperoleh bank mengalami penurunan yang signifikan.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia

Pada hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien dari variabel suku bunga sebesar 0.014017. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa pertumbuhan suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan suku bunga memiliki nilai positif atau hubungan searah dengan profitabilitas bank umum di Indonesia. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan naiknya suku bunga. Sehingga akan mengakibatkan nasabah akan lebih tertarik untuk melakukan *saving* di bank dan akan meningkatkan profitabilitas perbankan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Amalia, 2014) dengan judul pengaruh inflasi, bi rate dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable BI Rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Kenaikan BI Rate direspon dengan kenaikan tingkat bunga konvensional. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya, bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Jadi berapapun tingkat suku bunga tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia

Pada hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien dari variabel nilai tukar sebesar 40.57144. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa pertumbuhan nilai tukar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan nilai tukar memiliki nilai positif atau hubungan searah dengan profitabilitas bank umum di Indonesia. Adanya pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Menguatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Artinya, jika nilai mata uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing, maka akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan berakibat pada meningkatnya tingkat profitabilitas perbankan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2014) dengan judul pengaruh inflasi, bi rate dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh PDB Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia

Pada hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien dari variabel suku bunga sebesar 3.942457. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa pertumbuhan suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan suku bunga memiliki nilai positif atau hubungan searah dengan profitabilitas bank umum di Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rizal & Humaidi, 2019) dengan judul penelitian dampak makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel PDB terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Apabila PDB tinggi, maka masyarakat mulai menabung. Sebagian dari pendapatannya yang mengakibatkan semakin tinggi pula profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Pertumbuhan PDB konstan akan berakibat pada peningkatan pendapatan masyarakat sehingga pola *saving* atau menabung masyarakat akan meningkat juga. Hal ini akan memperbesar modal bank yang dihimpun dari dana pihak ketiga. Semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan dan pada akhirnya keuntungan bank juga meningkat. Hal ini dapat dilihat

dari grafik tingkat pertumbuhan ROA Bank Umum di Indonesia selama periode penelitian.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Inflasi dalam jangka pendek akan menurunkan upah riil para pekerja, akan tetapi dalam jangka Panjang upah riil para pekerja akan mengalami peningkatan karena menyesuaikan tingkat inflasi. Ketika inflasi meningkat dan diikuti dengan penyesuaian tingkat PDB, maka pola *saving* masyarakat akan kembali pada kondisi keseimbangan dan mengakibatkan meningkatnya profitabilitas bank umum di Indonesia. Suku bunga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan naiknya suku bunga. Sehingga akan mengakibatkan nasabah akan lebih tertarik untuk melakukan *saving* di bank dan akan meningkatkan profitabilitas perbankan. Nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Hal ini disebabkan naiknya nilai tukar akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga hal tersebut dapat mengurangi pendapatan dan profit perbankan meskipun tidak signifikan. PDB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. Pada saat pendapatan masyarakat meningkat, maka masyarakat akan memilih untuk melakukan *saving* dan akan mengakibatkan meningkatnya profitabilitas perbankan. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independent, yaitu: inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. H. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal An-Nisbah*, 1(1), 72–97.
- Arifin, S. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1).
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Bachruddin. (2006). Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's ROE For Bank. *Siasat Bisnis*, 11(1).
- Bambang, S. (2010). *Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makro Ekonomi, Resiko Sistematis dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hendrawan, Y. P., & Lestari, H. S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 103–124.
- Hendrayanti, S. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1–15.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Manurung, M., & Rahardja, P. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia*. Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas

Indonesia.

- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1).
- Pujiyono. (2004). *Posisi dan Prospek Bank Syariah Dalam Dunia Usaha Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka : Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2).
- Semaun, S. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19; Stimulus di Tengah Krisis Ekonomi Global*. <https://www.iainpare.ac.id/dampak-pandemi-covid-19-stimulus-di-tengah-krisis-ekonomi-global/>
- Setyaningsih, C. A., Sriwidodo, U., & Utami, S. S. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.